

## Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Akuntansi di Perguruan Tinggi Indonesia

Avi Sunani<sup>1</sup>, Ulfa Puspa Wanti Widodo<sup>2</sup>, RM Syah Arief Atmaja Wijaya<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Email: [avi.ak@upnjatim.ac.id](mailto:avi.ak@upnjatim.ac.id)

DOI: <https://doi.org/10.33005/baj.v5i1.180>

Diterima: Juni 2022. Direvisi: Juni 2022. Diterbitkan: Juni 2022

### ABSTRACT

*The distance learning method using online technology media has become one of the most possible alternative ways during the pandemic. The purpose of this study is to analyze students' perceptions of online learning in accounting courses. There are three aspects that are the focus of this research, namely aspects of teaching materials, teaching methodology and soft skills. This research using descriptive statistical methods. The sample of this study was 140 accounting students at state universities and private universities in Indonesia. The results of this study found that from the aspect of teaching material, most accounting students perceived the theoretical concepts of the material taught to be relevant to current conditions and could be clearly understood. In the aspect of teaching methodology, the majority of accounting students perceive the online learning process as effective and easily accessible. They also like and have the opportunity to ask the lecturer. From the aspect of soft skills, most accounting students perceive that online learning can increase learning independence, interaction with other lecturers and students, and adaptation to technology. However, the majority of accounting students feel that online learning has not been able to improve their discipline and honesty.*

**Keywords:** *accounting online learning; perception; soft skills; teaching materials; teaching methodology*

### ABSTRAK

*Metode pembelajaran secara jarak jauh menggunakan media teknologi daring menjadi salah satu alternatif cara yang paling memungkinkan selama pandemi. Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi. Terdapat tiga aspek yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu aspek materi pengajaran, metodologi mengajar dan softskill. Penelitian ini menggunakan metode statistik deskriptif. Sampel penelitian ini yaitu 140 mahasiswa akuntansi pada PTN dan PTS di Indonesia. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dari aspek materi pengajaran sebagian besar mahasiswa akuntansi berpersepsi konsep teori dari materi yang diajarkan sudah relevan dengan kondisi terkini dan bisa dipahami dengan baik. Dalam aspek metodologi mengajar, mayoritas mahasiswa akuntansi berpersepsi proses pembelajaran daring sudah efektif dan dapat diakses dengan mudah. Mereka juga menyukai dan memiliki kesempatan untuk bertanya kepada dosen. Dari aspek softskill, sebagian besar mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan kemandirian belajar, interaksi dengan dosen dan mahasiswa lain, serta adaptasi terhadap teknologi. Namun demikian, mayoritas mahasiswa akuntansi merasa bahwa pembelajaran daring belum bisa meningkatkan kedisiplinan dan kejujuran mereka.*

**Kata kunci:** *materi pengajaran; metodologi mengajar; pembelajaran daring akuntansi; persepsi; softskill*

### Sitasi:

Sunani, A., Widodo, U., & Wijaya, R. S. (2022, June 30). Persepsi Mahasiswa dalam Pembelajaran Daring Mata Kuliah Akuntansi di Perguruan Tinggi Indonesia. *Behavioral Accounting Journal*, 5(1), 76-95. <https://doi.org/https://doi.org/10.33005/baj.v5i1.180>

## PENDAHULUAN

Merebaknya kasus Covid-19 di Indonesia menjadi pemicu perubahan cara pembelajaran di seluruh level pendidikan, tidak terkecuali pendidikan tinggi. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi menginstruksikan agar pembelajaran di Pendidikan Tinggi dilakukan secara jarak jauh atau daring (dalam jaringan/*online*), baik secara *synchronous* maupun *asynchronous* (Kementerian Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2020). Metode pembelajaran secara jarak jauh menggunakan media teknologi daring menjadi salah satu alternatif cara yang paling memungkinkan selama pandemi. Pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja serta tidak ada batasan ruang dan waktu dalam pembelajaran jarak jauh (Dos Santos, 2020).

Merujuk pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan Tahun 2005 menjelaskan bahwa penyelenggaraan pembelajaran harus interaktif, inspiratif, menarik, menantang, menginspirasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif (Sitepu & Lestari, 2018). Pembelajaran e-learning juga harus memberikan kemudahan dan keleluasaan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan secara digital (Baety & Munandar, 2021). Model Pembelajaran yang ditekankan pada aktivitas modernisasi atas bantuan teknologi, diharapkan membantu mahasiswa untuk lebih mudah dalam memahami materi perkuliahan secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif dan konstruktif.

Pembelajaran daring dapat dilakukan melalui platform *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Google Meeting*, *Zoom*, dan *Learning Management System (LMS)* yang dimiliki oleh perguruan tinggi. Pemerintah telah meluncurkan platform pembelajaran daring yang dapat digunakan oleh seluruh perguruan tinggi di Indonesia, yaitu Sistem Pembelajaran Daring Indonesia (SPADA), yang sebenarnya sudah ada sejak tahun 2015. Selain itu, pemerintah juga melakukan kerjasama dengan operator telekomunikasi untuk memberikan layanan internet yang terjangkau agar akses pembelajaran jarak jauh dapat semakin optimal (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Melalui SPADA, mahasiswa dari suatu perguruan tinggi dapat mengikuti mata kuliah di perguruan tinggi lainnya dan hasilnya dapat diakui di perguruan tinggi asal mahasiswa tersebut (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2015). Dengan adanya support dan kemudahan yang telah disediakan, pemerintah berharap agar proses pembelajaran daring dapat dilakukan dengan mudah, terjangkau, merata, efektif, dan efisien.

Pembelajaran daring memiliki beberapa dampak positif. Salah satu manfaat yang diperoleh dengan adanya pembelajaran daring adalah fleksibilitas pembelajaran sehingga mahasiswa dapat mengikuti pembelajaran dimanapun dan kapanpun. Selain itu, mahasiswa ternyata lebih nyaman dalam berpartisipasi secara aktif saat proses pembelajaran karena dosen dan mahasiswa lain yang tidak hadir secara fisik dimana hal tersebut mengurangi tekanan psikis dan kecanggungan yang seringkali ada dalam pembelajaran tatap muka (Sadikin & Hamidah, 2020). Dampak positif lainnya bagi mahasiswa adalah dengan adanya pembelajaran daring, mahasiswa akan terdorong untuk belajar secara mandiri (Sadikin & Hamidah, 2020; Zhafira, Ertika, & Chairiyaton, 2020).

Menurut psikolog Universitas Brawijaya, Ari Pratiwi, dampak negatif dari pembelajaran daring bagi mahasiswa antara lain mahasiswa kesulitan memahami materi, pola pikir negatif dan overthinking, lingkungan keluarga yang tidak support, kondisi ekonomi keluarga yang terdampak pandemi, merasa terisolir dari dunia luar, dan tertekan (Sindo News, 2021). Hal tersebut dikonfirmasi oleh penelitian yang dilakukan Andiarna & Kusumawati (2020) dimana mahasiswa mengalami tekanan dan ketakutan akan kemajuan akademik, tekanan dari orang tua, dan biaya kuota internet yang dapat mempengaruhi kondisi ekonomi. Kebutuhan kuota yang tidak sedikit dan koneksi jaringan yang tidak selalu lancar, terutama di kota-kota kecil, juga menjadi suatu halangan dalam pembelajaran daring (Hadi, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020; Baety & Munandar, 2021; Dewantara & Nurgiansah, 2021; Fauzy & Nurfauziah, 2021; Prasetyo & Hariyani, 2021).

Pelaksanaan pembelajaran daring memiliki tantangan tersendiri, terlebih bagi program studi Akuntansi. Akuntansi merupakan salah satu program studi yang memiliki mata kuliah yang mengharuskan mahasiswanya memiliki keterampilan berhitung dan memiliki beberapa mata kuliah praktikum. Hal tersebut merupakan tantangan terbesar bagi Program Studi Akuntansi untuk melakukan pembelajaran secara daring. Selain itu, baik bagi dosen maupun mahasiswa, masih memerlukan penyesuaian dalam pembelajaran daring karena sistem ini diterapkan secara tiba-tiba dan sebelumnya tidak diadakan pelatihan (Hadi, 2020; Maulipaksi, 2020; Baety & Munandar, 2021; Dewantara & Nurgiansah, 2021).

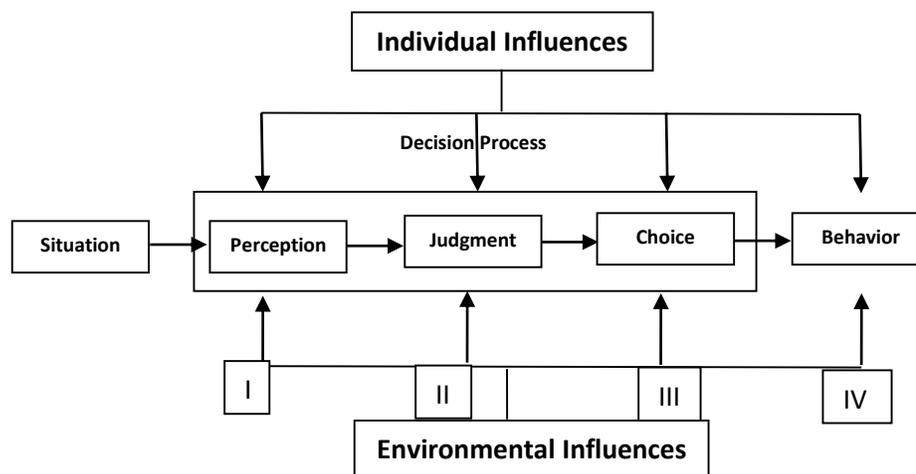
Dalam pembelajaran daring, mahasiswa diharuskan aktif untuk berlatih mengerjakan soal secara mandiri dan ada kemungkinan penjelasan materi yang diberikan secara daring tidak dapat dipahami oleh mahasiswa (Prasetyo & Hariyani, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Maulana dan Hamidi (2020) pada pembelajaran daring di mata kuliah praktik, menyebutkan bahwa

sebanyak 45% mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami materi praktikum. Hal tersebut juga ditemui pada penelitian yang dilakukan oleh Hadi (2020), Sadikin dan Hamidah (2020) serta Prasetio dan Hariyani (2021) dimana bahan ajar secara daring tidak mudah untuk dipahami dan mahasiswa juga membutuhkan penjelasan dari dosen secara langsung. Kesulitan tersebut dapat diminimalisir dengan mengedepankan standar proses yang baik sehingga pembelajaran daring dapat berjalan dengan efektif, dan secara tidak langsung akan mematahkan stigma bahwa pembelajaran tatap muka merupakan cara yang tepat bagi proses pembelajaran (Maskar, Dewi, & Puspaningtyas, 2020). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring mata kuliah akuntansi.

## TELAAH LITERATUR

### Teori Persepsi

Berdasarkan *cognitive development theory*, Rest (1986) menyusun model empat komponen (*four-component model*) untuk memahami perilaku atau psikologi moral (Wittmer, 2016). Empat komponen tersebut terdiri dari *perception*, *judgment*, *choice*, dan *behavior* seperti terlihat dalam Gambar 1 berikut ini.



Sumber: (Wittmer, 2016)

Gambar 1. Model Keperilakuan untuk Pengambilan Keputusan

1. *Perception* yaitu merupakan interpretasi mengenai situasi, terkait tindakan alternatif dan dampaknya terhadap pihak-pihak yang terlibat atau dipengaruhi.

2. *Judgment* yaitu pertimbangan terhadap beberapa kesimpulan tentang tindakan.
3. *Choice* adalah pemilihan aktual mengenai nilai atau tindakan moral.
4. *Behavior* yaitu mengimplementasikan tindakan yang melibatkan perilaku tindak lanjut.

Pada Gambar 1. Keputusan merupakan hasil dari persepsi tentang situasi dan pertimbangan mengenai apa yang akan dilakukan dalam situasi tersebut. Model tersebut dipengaruhi oleh faktor individu dan lingkungan yang berpotensi memengaruhi proses pengambilan keputusan dalam setting manajerial dan organisasi (Jones, 1991; Trevino, 1986).

Dalam penelitian ini hanya fokus pada komponen I karena persepsi merupakan tahap fundamental dalam proses pengambilan keputusan, yakni dengan mengenali situasi akan membantu individu menginisiasi pengambilan keputusan. Menurut Rest (1986), kemampuan untuk mengidentifikasi dan menilai dengan tepat situasi tertentu merupakan prasyarat penting untuk mengambil keputusan dengan benar. Hunt & Vitell (1986) menyatakan bahwa tahap I ini merupakan katalisator berjalannya proses pengambilan keputusan secara keseluruhan. Artinya, jika individu gagal dalam mengidentifikasi situasi pada tahap ini, maka dia tidak memiliki kesempatan untuk melanjutkan ke tahap pengambilan keputusan selanjutnya (Jones, 1991).

### **Pembelajaran Daring**

Pemerintah Indonesia menginstruksikan bagi Pendidikan Tinggi untuk melakukan pembelajaran daring agar memutus rantai penularan Covid-19 (Kementerian Pendidikan Tinggi Republik Indonesia, 2020). Pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk proses pembelajaran dengan menggunakan media internet (Saifuddin, 2017). Pembelajaran daring saat ini masih menjadi pilihan solusi di masa pandemi. Melalui pembelajaran daring, mahasiswa dan dosen dapat berinteraksi secara synchronous maupun asynchronous tanpa perlu bertemu secara langsung (Sadikin & Hamidah, 2020). Dalam pembelajaran daring, baik dosen maupun mahasiswa dituntut untuk memiliki perangkat yang mendukung, kuota yang mencukupi, dan adanya akses jaringan yang stabil (Hadi, 2020).

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian terkait dengan pembelajaran daring mulai banyak dilakukan sejak adanya pandemi Covid-19. Dalam beberapa penelitian tersebut, disimpulkan bahwa tantangan yang paling sering dialami dalam pembelajaran daring adalah kebutuhan terhadap jaringan yang stabil,

biaya kuota internet yang tidak sedikit, dan pemahaman materi pembelajaran yang kurang maksimal (Hadi, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020; Fauzy & Nurfauziah, 2021; Van & Thi, 2021). Bagi mahasiswa yang berada di kota-kota besar, jaringan internet biasanya cenderung lancar. Tetapi hal tersebut dapat berubah menjadi kendala ketika mahasiswa pulang ke daerah asalnya, dimana jaringan internet masih tidak stabil di kota-kota kecil. Selain itu, mahasiswa juga dihadapkan pada kebutuhan kuota internet yang tidak sedikit. Misalkan saja, setiap minggu mahasiswa harus menempuh pembelajaran 8 mata kuliah secara daring dan masing-masing perkuliahan minimal 1 jam sehingga setidaknya mahasiswa harus menyediakan kuota internet selama sebulan minimal untuk 32 jam, dan hal ini belum termasuk kuota untuk mendownload materi perkuliahan dan mengirim tugas atau ujian yang diberikan.

Penelitian pembelajaran daring pada mahasiswa dengan mata kuliah praktikum juga telah dilakukan antara lain oleh Hadi (2020); Maulana dan Hamidi (2020); Sadikin dan Hamidah (2020); Christiana, Kristiani, dan Pangestu (2021); serta Prasetio dan Hariyani (2021). Pembelajaran daring dianggap efektif antara lain karena materi pembelajaran daring tersedia, proses pembelajaran dapat diakses dengan baik, dosen sebagai fasilitator telah membimbing dan memfasilitasi mahasiswa untuk aktif berinteraksi dalam pembelajaran (Maulana & Hamidi, 2020). Melalui pembelajaran secara daring, proses pembelajaran juga dapat lebih fleksibel lagi, mahasiswa dapat belajar dimanapun dan kapanpun (Sadikin & Hamidah, 2020). Di sisi lain, pembelajaran daring dianggap masih belum efektif karena baik mahasiswa maupun dosen masih belum terbiasa dengan sistem pembelajaran secara daring dan sistem tersebut dijalankan secara tiba-tiba tanpa adanya pelatihan terlebih dulu (Hadi, 2020). Pembelajaran daring juga masih belum cukup efektif untuk menggantikan pembelajaran tatap muka karena mahasiswa masih perlu penjelasan dan bimbingan dari dosen secara langsung (Prasetio & Hariyani, 2021). Dampak negatif lainnya adalah adanya kemungkinan kecurangan pembelajaran daring yang timbul akibat tekanan akademik, rasionalisasi kecurangan, dan sulitnya mendeteksi kecurangan secara jarak jauh (Christiana et al., 2021).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk dalam penelitian statistik deskriptif dengan menggunakan data survey cross sectional. Populasi yang digunakan adalah mahasiswa program studi akuntansi

yang berasal dari perguruan tinggi negeri dan swasta di Indonesia. Jumlah sampel dalam penelitian adalah 140 responden, dengan rincian 29 mahasiswa PTN dan 111 mahasiswa PTS.

Data penelitian ini diperoleh dari mahasiswa melalui kuesioner dalam bentuk Google Form yang diisi secara daring. Pertanyaan yang ada dalam kuesioner yang disebar sebanyak 12 item. Hasil kuesioner yang terkumpul kemudian diolah menggunakan Microsoft Excel dan disusun dalam bentuk pie chart. Data penelitian yang diperoleh ditransformasikan menggunakan skala Likert dengan nilai sebagai berikut:

Tabel 1. Skala Likert

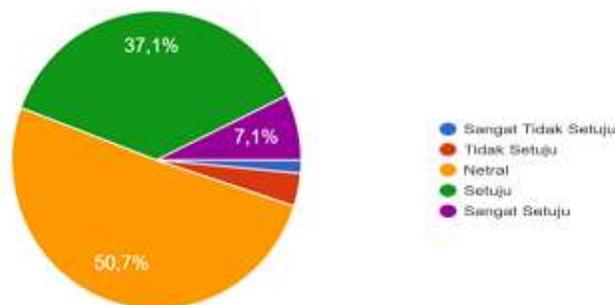
Skala	Nilai
Sangat Tidak Setuju/STS	1
Tidak Setuju/TS	2
Netral/N	3
Setuju/S	4
Sangat Setuju/SS	5

Sumber: Data Peneliti

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner yang diisi 140 responden mahasiswa akuntansi meliputi 3 aspek yaitu materi pengajaran, metodologi mengajar, dan *soft skill* untuk menganalisis persepsi mahasiswa dalam pembelajaran daring mata kuliah akuntansi. Kuesioner terdiri dari 12 item pertanyaan yang akan dibahas sebagai berikut ini.

### 1. Konsep teori pada materi akuntansi yang diajarkan sesuai dengan kondisi terkini

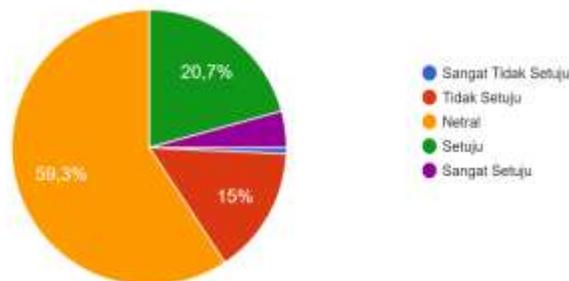


Sumber: Data diolah

Gambar 2. Respon Mahasiswa Akuntansi terhadap Item Pertanyaan 1

Berdasarkan Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa dari total 140 jawaban responden mahasiswa akuntansi, mayoritas mahasiswa yaitu sebesar 50,7% menyatakan netral, 37,1% setuju dan 7,1% sangat setuju konsep teori pada materi akuntansi yang diajarkan sesuai dengan kondisi terkini. Dengan kata lain, mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa konsep teori yang diajarkan relevan dengan lingkungan bisnis yang memiliki sensitivitas terhadap pandemi covid-19. Selama pandemi, sebagian besar perusahaan berfokus untuk mempertahankan keberlangsungan kinerjanya, terutama dalam menghasilkan laba dan tingkat daya beli masyarakat.

## 2. Praktikum mata kuliah akuntansi dalam pembelajaran daring dapat dipahami dengan baik



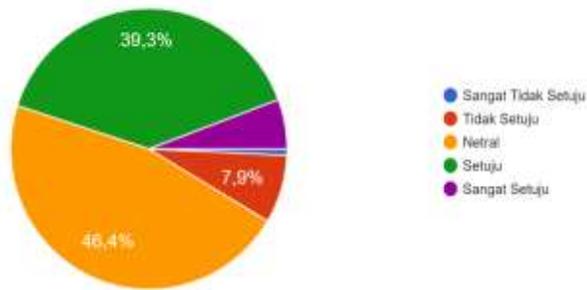
Sumber: Data diolah

Gambar 3. Respon Mahasiswa Akuntansi terhadap Item Pertanyaan 2

Berdasarkan Gambar 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yaitu sebesar 59,3% berpersepsi netral dan 20,7% setuju praktikum mata kuliah akuntansi dalam pembelajaran daring dapat dipahami dengan baik. Namun, terdapat 15% mahasiswa berpersepsi praktikum mata kuliah akuntansi dalam pembelajaran daring belum dapat dipahami dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki kendala atau kesulitan dalam proses belajar praktik perhitungan secara daring. Oleh karena itu, dosen pengampu mata kuliah yang berisi praktikum seperti menyusun laporan keuangan dapat menjelaskan materi melalui *video conference* tidak hanya melalui *platform e-learning*. Dengan media *video conference* dapat membantu diskusi mahasiswa dan dosen secara dua arah secara langsung. Selain itu, menurut

Riayah & Fakhriyana (2021) dosen dapat menggunakan media video interaktif untuk meningkatkan pemahaman siswa.

### 3. Materi mata kuliah akuntansi yang disampaikan oleh dosen dalam pembelajaran daring bisa dipahami



Sumber: Data diolah

Gambar 4. Respon Mahasiswa Akuntansi terhadap Item Pertanyaan 3

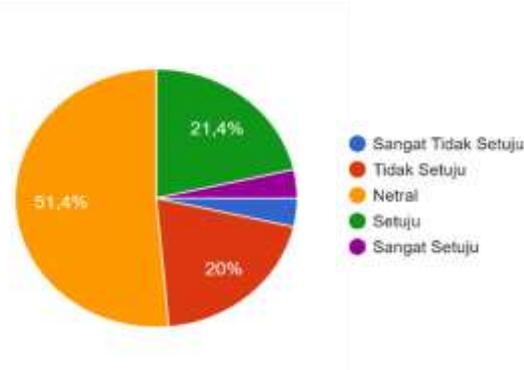
Hasil gambar diagram 4 di atas menunjukkan sebanyak 39,3% responden mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa materi mata kuliah akuntansi yang disampaikan oleh dosen dalam pembelajaran daring bisa dipahami. Sebesar 46,4% mahasiswa akuntansi menyatakan netral. Artinya sebagian besar mahasiswa akuntansi dapat memahami materi akuntansi yang dilaksanakan melalui pembelajaran daring. Hal yang sama ditemukan oleh Martiani (2021), bahwa penerapan pembelajaran daring dapat meningkatkan pemahaman materi pada siswa. Akan tetapi, hasil penelitian ini menemukan masih terdapat 7,9% responden mahasiswa akuntansi yang menyatakan bahwa materi mata kuliah akuntansi yang disampaikan oleh dosen belum dapat dipahami.

Dari data di atas, sebagian mahasiswa masih memerlukan penjelasan materi diluar kelas daring di era *new normal* ini. Misalnya dengan memberikan penjelasan materi secara komunikasi sinkron melalui *video conference via zoom meeting, google meet*, atau media lainnya. Dengan bantuan *media conference* tersebut mahasiswa dan dosen dapat berkomunikasi dan berdiskusi materi akuntansi secara *real time* atau nyata. Hal ini akan memudahkan mahasiswa untuk bertanya tentang materi akuntansi yang belum dipahami. Secara keseluruhan dari aspek materi pengajaran, sebagian besar responden mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa materi

pengajaran yang mereka dapatkan melalui pembelajaran daring sudah relevan dengan kondisi saat ini dan bisa dipahami dengan baik.

### Aspek Metodologi Mengajar

#### 1. Pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi sudah berjalan efektif



Sumber: Data diolah

Gambar 5. Respon Mahasiswa Akuntansi terhadap Item Pertanyaan 1

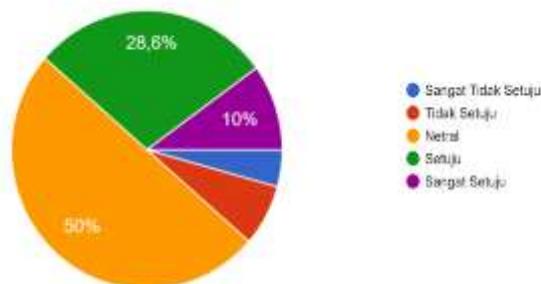
Gambar 5 di atas menunjukkan sebesar 51,4% mahasiswa akuntansi berpersepsi netral dan sebesar 21,4% menyatakan setuju bahwa pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi sudah berjalan efektif. Namun, sebanyak 20% mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi belum berjalan efektif. Hal ini bisa jadi disebabkan karena dalam proses pembelajaran daring mahasiswa mengalami kendala seperti gangguan sinyal dalam mengakses internet, mahasiswa kurang bisa berdiskusi atau bekerja secara kelompok jika melalui aplikasi *online*. Menurut Chang (2020), mahasiswa sering tidak konsentrasi selama pembelajaran daring di rumah karena adanya gangguan dari banyak hal, seperti notifikasi *chat* di HP, adanya game yang diinstal di HP, dan suara saudara atau keluarga lain. Selain itu, menurut Van & Thi (2021), mahasiswa akan mengalami kendala pada motivasi belajar mandiri dan juga biaya untuk membeli kuota internet yang semakin mahal.

#### 2. Pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi dapat diakses dengan mudah

Dari gambar 6 di bawah ini menunjukkan hasil penelitian bahwa setengah dari responden mahasiswa akuntansi berpersepsi netral, sebesar 28,6% setuju dan 10% sangat setuju bahwa pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi dapat diakses dengan mudah. Perkembangan teknologi memungkinkan mahasiswa mengakses materi-materi kuliah maupun mengikuti

program kuliah daring dengan lebih efektif. Dosen juga dapat menyediakan materi pembelajaran daring melalui berbagai media di *platform e-learning* kampus.

Komunikasi 2 arah antara dosen dan mahasiswa juga akan semakin baik karena semakin banyaknya pilihan komunikasi yang tersedia, misalnya melalui *video conference* atau rekaman. Mahasiswa dapat memutar kembali video atau rekaman berulang kali sebagai materi pembelajaran jika ada materi yang masih belum dipahami. Dengan berkembangnya kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dosen juga dituntut untuk bisa mengembangkan dan menyusun materi pembelajaran dan media pembelajaran (*Multi-sided Platform*). Hal ini akan memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi pembelajaran berupa buku ajar, modul ajar, diktat, buku, referensi, monograf, dll yang disediakan oleh dosen melalui media pembelajaran (media video, media audio, multimedia kit, dll) (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Menurut Laili & Nashir (2021), salah satu faktor penting dalam pembelajaran online yakni penerapan pembelajaran online harus mudah diakses.



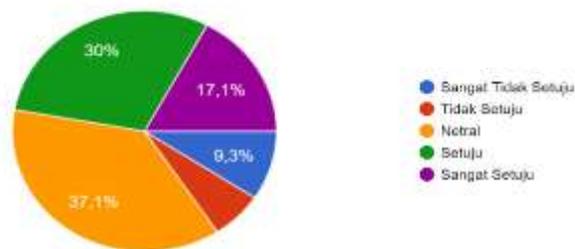
Sumber: Data diolah

Gambar 6. Respon Mahasiswa Akuntansi terhadap Item Pertanyaan 2

### 3. Mahasiswa akuntansi menyukai pembelajaran daring

Diagram Gambar 7 di atas menunjukkan hasil penelitian sebesar 37,1 % responden mahasiswa akuntansi netral, 30% setuju dan 17,1% sangat setuju mereka menyukai pembelajaran daring. Artinya, sebagian besar mahasiswa lebih menyukai pembelajaran secara daring. Hal ini bisa jadi disebabkan karena pembelajaran daring bersifat fleksibel dan tidak terikat karena bebas dilakukan dimanapun dan kapanpun sesuai kesepakatan antara dosen dan

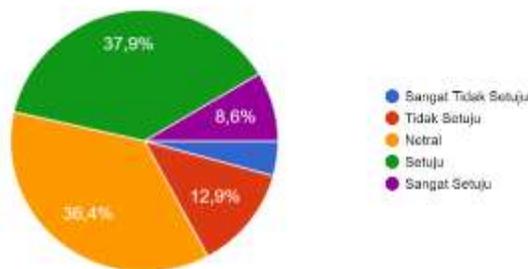
mahasiswa. Namun, 9,3% diantaranya berpersepsi sangat tidak setuju atau sangat tidak menyukai pembelajaran secara daring atau *online*. Beberapa penelitian yang terkait dengan persepsi siswa terhadap pembelajaran luring dan daring menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai belajar secara luring (Anhusadar, 2020; Tratnik et al., 2019). Namun beberapa penelitian yang lain justru menunjukkan bahwa pembelajaran daring lebih bermakna (Hadi, 2020).



Sumber: Data diolah

Gambar 7. Respon Mahasiswa Akuntansi terhadap Item Pertanyaan 3

#### 4. Mahasiswa memiliki kesempatan bertanya kepada dosen dalam pembelajaran daring



Sumber: Data diolah

Gambar 8. Respon Mahasiswa Akuntansi terhadap Item Pertanyaan 4

Dari Gambar 8 diagram hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa 37,9% mahasiswa akuntansi setuju dan 8,6% sangat setuju bahwa mereka memiliki kesempatan bertanya

kepada dosen dalam pembelajaran daring. Sebanyak 36,4% mahasiswa akuntansi menyatakan netral dan 12,9% tidak setuju. Dengan kata lain, mayoritas mahasiswa berpersepsi bahwa mereka memiliki kesempatan yang tinggi untuk bertanya kepada dosen. Hal ini karena selama pembelajaran daring selain mereka bisa bertanya secara langsung saat perkuliahan menggunakan *video conference*, mahasiswa juga dapat bertanya melalui fasilitas modul forum di LMS *e-learning* kampus atau juga melalui *whatsapp group* mata kuliah.

Dengan adanya fasilitas-fasilitas tersebut maka mempermudah proses diskusi atau tanya jawab antara mahasiswa dan dosen terkait materi pembelajaran daring. Hasil ini sejalan dengan temuan Sadikin & Hamidah (2020), bahwa pembelajaran daring menumbuhkan keberanian mengemukakan gagasan dan pertanyaan mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat 12,9% responden mahasiswa akuntansi yang memiliki kesulitan dalam kesempatan bertanya kepada dosen saat pembelajaran daring. Hal ini bisa jadi disebabkan mahasiswa masih mengalami kendala terkait sinyal atau kuota internet sebagai media utama dalam pembelajaran daring ini.

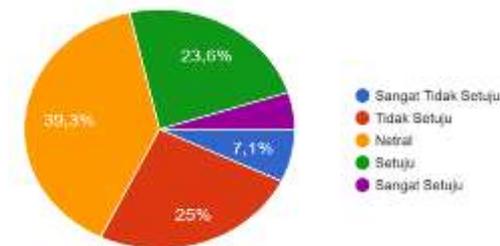
Dari aspek metodologi mengajar, sebagian besar mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa pembelajaran daring untuk mata kuliah akuntansi sudah efektif dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, mayoritas mahasiswa juga menyukai pembelajaran daring dan memiliki kesempatan bertanya kepada dosen dalam proses pembelajaran mata kuliah akuntansi secara daring ini.

### **Aspek Softskill**

#### **1. Mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam pembelajaran daring**

Berdasarkan Gambar 9 diagram di bawah ini memperlihatkan bahwa sebesar 39,3% mahasiswa akuntansi menyatakan netral dan 23,6% setuju bahwa mereka menjadi lebih disiplin dalam pembelajaran daring. Namun, disisi lain sebanyak 25% mahasiswa akuntansi tidak setuju dan 7,1% sangat tidak setuju jika mereka menjadi lebih disiplin dalam pembelajaran daring. Artinya, selama pembelajaran daring ini karena mahasiswa dan dosen tidak bertatap muka langsung, masih ada celah bagi mahasiswa untuk melakukan tindakan kurang disiplin.

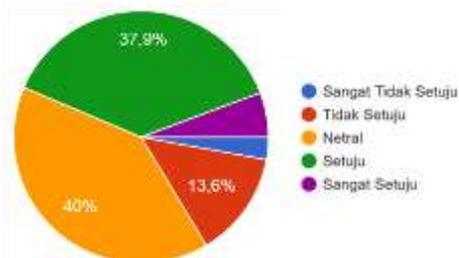
Menurut Melati et al., (2021) terdapat faktor yang menghambat penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, yakni dari faktor eksternal (handphone dan televisi) dan faktor internal (rasa malas) dalam diri siswa yang menyebabkan mereka menunda mengerjakan tugas. Oleh karena itu, di awal pembelajaran daring sebaiknya dilakukan kesepakatan dengan mahasiswa yang tertuang di aturan perkuliahan atau silabus mata kuliah tentang tata cara pengumpulan tugas, berapa toleransi waktu masuk pembelajaran, kapan harus menghidupkan atau boleh mematikan kamera atau *mic* saat mengikuti kelas melalui *video conference*, dan lain-lain. Diharapkan dengan adanya kesepakatan yang dibuat bersama membuat mahasiswa lebih sadar untuk melaksanakan aturan yang ada dan lebih disiplin.



Sumber: Data diolah

Gambar 9. Respon Mahasiswa Akuntansi terhadap Item Pertanyaan 1

## 2. Mahasiswa menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran daring

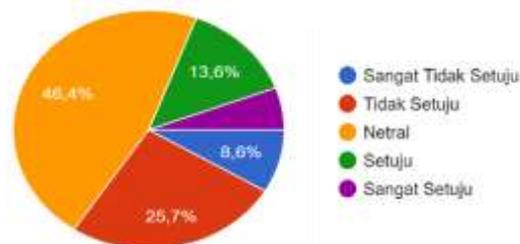


Sumber: Data diolah

Gambar 10. Respon Mahasiswa Akuntansi terhadap Item Pertanyaan 2

Gambar 10 Diagram hasil penelitian di atas menunjukkan sebesar 40% mahasiswa akuntansi berpersepsi netral dan 37,9% setuju bahwa mereka menjadi lebih mandiri dalam pembelajaran daring. Di sisi lain, terdapat 13,6 mahasiswa yang tidak setuju. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa berpersepsi bahwa pembelajaran daring memberi efek positif yakni mahasiswa akan lebih mandiri. Hasil penelitian ini mendukung temuan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tahir & Darwis (2021) bahwa pembelajaran daring berhubungan positif dengan kemandirian belajar mahasiswa. Hal ini karena pembelajaran daring di perguruan tinggi dapat meningkatkan kemampuan bertanya secara spontan, memberikan umpan balik sesuai keorisinalan pikirannya, serta mampu mengolah materi kuliah dengan materi penunjang lainnya atas inisiatif sendiri. Menurut Sadikin & Hamidah (2020), pembelajaran daring mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar. Namun demikian, masih terdapat 13,6% mahasiswa yang berpersepsi tidak setuju. Hal ini bisa jadi disebabkan karena sebagian mahasiswa dalam praktikum mata kuliah akuntansi seperti praktikum penyusunan laporan keuangan belum dapat mengerjakan tugas secara mandiri dan membutuhkan penjelasan dosen secara langsung.

### 3. Mahasiswa menjadi lebih jujur dalam pembelajaran daring



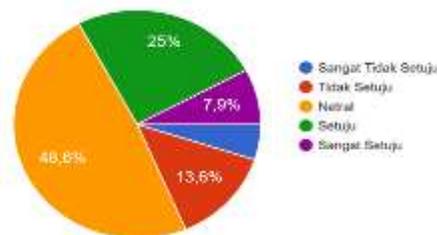
Sumber: Data diolah

Gambar 11. Respon Mahasiswa Akuntansi terhadap Item Pertanyaan 3

Berdasarkan Gambar 11 diagram hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa sebanyak 46,4% responden mahasiswa menyatakan netral dan 13,6% setuju bahwa mereka lebih jujur dalam pembelajaran daring. Namun, terdapat 25,7% responden mahasiswa yang menyatakan tidak setuju dan 8,6% sangat tidak setuju. Hasil ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pembelajaran daring belum mampu menumbuhkan sikap jujur mahasiswa dalam mengerjakan tugas dan ujian. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prasetio & Hariyani, (2021) yang menemukan

pengerjaan tugas dan ujian mahasiswa yang masih memiliki tingkat kemiripan satu dengan yang lain. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian Christiana et al., (2021) bahwa variabel tekanan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh signifikan terhadap perilaku kecurangan pembelajaran daring.

#### 4. Mahasiswa lebih interaktif bertanya dengan dosen dan teman dalam pembelajaran daring.



Sumber: Data diolah

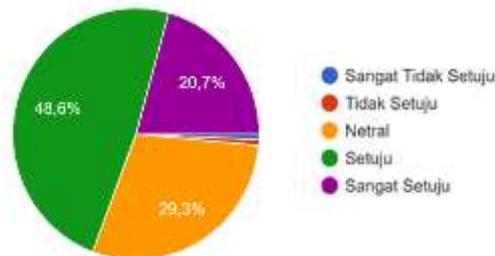
Gambar 12. Respon Mahasiswa Akuntansi terhadap Item Pertanyaan 3

Dari Gambar 12 diagram di atas diperoleh hasil penelitian bahwa sebesar 48,6% responden mahasiswa akuntansi menyatakan netral, 25% setuju dan 7,9% sangat setuju bahwa lebih interaktif bertanya dengan dosen dan teman dalam pembelajaran daring. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa bersikap lebih interaktif bertanya dengan dosen dan teman. Namun, di sisi lain, terdapat 13,6% mahasiswa yang berpersepsi tidak setuju. Dengan kata lain, dalam pembelajaran daring sebagian mahasiswa belum dapat berinteraksi untuk bertanya. Hasil temuan ini juga sejalan dengan temuan penelitian Budiani (2021) yang menemukan bahwa dalam pembelajaran daring interaksi yang antara dosen dan mahasiswa cenderung bersifat procedural, dosen memberikan instruksi mengenai pelaksanaan pembelajaran, tugas dan ujian tapi belum memunculkan interaksi yang bersifat kognitif dalam pembelajaran seperti membuka ruang diskusi dan pemberian *feedback* secepatnya.

#### 5. Mahasiswa lebih dapat beradaptasi dengan teknologi dalam pembelajaran daring

Dari diagram hasil penelitian di bawah ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa yaitu sebesar 48,6% setuju dan 20,7% sangat setuju bahwa mereka lebih dapat beradaptasi dengan teknologi dalam pembelajaran daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring memerlukan teknologi untuk membantu proses pembelajaran. Bahkan sekarang sudah semakin banyak

teknologi yang dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran daring. Semakin banyak platform pembelajaran seperti e-learning, google classroom, moodle, rumah belajar, video konferens dan sebagainya Maskanah & Sae (2021).



Sumber: Data diolah

Gambar 13. Respon Mahasiswa Akuntansi terhadap Item Pertanyaan 5

Dalam aspek *softskill*, mayoritas responden mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi meningkatkan kemandirian dalam belajar, lebih dapat berinteraksi dengan teman dan dosen serta meningkatkan adaptasi terhadap teknologi. Namun demikian, dengan adanya pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi ini tidak membuat mereka lebih disiplin dan jujur.

### SIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Dalam penelitian ini terdapat tiga aspek pembelajaran daring yang dianalisis yakni aspek materi pengajaran, metodologi mengajar, dan *softskill*. Dalam aspek materi pengajaran mayoritas mahasiswa memiliki persepsi bahwa konsep teori pada materi akuntansi yang diajarkan sudah relevan dengan kondisi terkini dan dapat dipahami dengan baik. Dari aspek metodologi mengajar, sebagian besar mahasiswa akuntansi berpersepsi bahwa pembelajaran daring untuk mata kuliah akuntansi sudah efektif dan dapat diakses dengan mudah. Selain itu, mayoritas mahasiswa juga menyukai pembelajaran daring dan memiliki kesempatan bertanya kepada dosen dalam proses pembelajaran mata kuliah akuntansi secara daring ini. Namun, di aspek *softskill*, sebagian besar mahasiswa berpersepsi bahwa pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi ini tidak meningkatkan sikap disiplin dan kejujuran mereka. Aspek *softskill* yang meningkat yakni kemandirian dalam belajar dan adaptasi terhadap teknologi.

Implikasi penelitian ini yaitu dalam proses pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi, dosen dalam memberikan tugas dan ujian sebaiknya memunculkan interaksi yang bersifat kognitif dalam pembelajaran seperti membuka ruang diskusi dan pemberian *feedback* secepatnya sehingga dapat meningkatkan kejujuran mahasiswa. Selain itu, perlu adanya kesepakatan dengan mahasiswa yang tertuang di aturan perkuliahan atau silabus mata kuliah tentang tata cara pengumpulan tugas, berapa toleransi waktu masuk pembelajaran, kapan harus menghidupkan atau boleh mematikan kamera atau *mic* saat mengikuti kelas melalui *video conference* yang dapat meningkatkan kedisiplinan mahasiswa akuntansi dalam pembelajaran daring ini.

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu peneliti belum meneliti ke empat komponen model berperilaku dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian ini dengan menggunakan ke empat komponen tersebut, yakni *perception*, *judgment*, *choice* dan *behavior* terhadap mahasiswa akuntansi dalam proses pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andiarna, F., & Kusumawati, E. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Stres Akademik Mahasiswa Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 139. <https://doi.org/10.24014/jp.v16i2.10395>
- Anhusadar, L. (2020). Persepsi mahasiswa PIAUD terhadap kuliah online di masa pandemi Covid 19. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 44–58.
- Baety, D. N., & Munandar, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 880–989.
- Budiani, D. (2021). Interaksi Dosen-Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bahasa Jepang. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 5(1), 46–62.
- Chang, H. S. (2020). Online learning in pandemic times. *Revista Românească Pentru Educație Multidimensională*, 12(2supl1), 111–117.
- Christiana, A., Kristiani, A., & Pangestu, S. (2021). Kecurangan Pembelajaran Daring Pada Awal Pandemi: Dimensi Fraud Pentagon. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 19(1), 66–83.
- Dewantara, J. A., & Nurgiansah, T. H. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID 19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 367–375. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.669>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2015). *Apa itu SPADA Indonesia*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Aplikasi SPADA Dukung Program Pembelajaran Jarak Jauh*.
- Dos Santos, L. M. (2020). The motivation and experience of distance learning engineering programmes students: A study of non-traditional, returning, evening, and adult students. *International Journal of Education and Practice*, 8(1), 134–148.

- <https://doi.org/10.18488/journal.61.2020.81.134.148>
- Fauzy, A., & Nurfauziah, P. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 551–561. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i1.514>
- Hadi, L. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Student Perceptions of Online Learning During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Zarah*, 8(2), 56–61.
- Hunt, S. D., & Vitell, S. (1986). A general theory of marketing ethics. *Journal of Macromarketing*, 6(1), 5–16.
- Jones, T. M. (1991). Ethical decision making by individuals in organizations: An issue-contingent model. *Academy of Management Review*, 16(2), 366–395.
- Kementerian Pendidikan Tinggi Republik Indonesia. (2020). *Surat Edaran Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease ( Covid-19) di Perguruan Tinggi, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Laili, R. N., & Nashir, M. (2021). Higher education students' perception on online learning during Covid-19 pandemic. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 689–697.
- Martiani, D. (2021). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Daring Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Materi Recount Text. *BRIGHT: A Journal of English Language Teaching, Linguistics and Literature*, 4(2), 52–60.
- Maskanah, I., & Sae, H. L. (2021). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 1(04), 279–285.
- Maskar, S., Dewi, P. S., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Online Learning & Blended Learning: Perbandingan Hasil Belajar Metode Daring Penuh dan Terpadu. *Prisma*, 9(2), 154. <https://doi.org/10.35194/jp.v9i2.1070>
- Maulana, H. A., & Hamidi, M. (2020). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Praktik di Pendidikan Vokasi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 224–231. <https://doi.org/10.26618/equilibrium.v8i2.3443>
- Maulipaksi, D. (2020). *Pembelajaran di Rumah Jangan Hanya Fokus pada Akademik, Ajarkan Anak Tematik tentang Covid-19*.
- Melati, R. S., Ardianti, S. D., & Fardani, M. A. (2021). Analisis Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pembelajaran Daring. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 3062–3071.
- Prasetyo, T., & Hariyani, R. (2021). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada Mata Kuliah Akuntansi Di Era New Normal. *Jurnal Perspektif*, 19(1), 57–63. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i1.9687>
- Rest, J. R. (1986). *Moral development: Advances in research and theory*.
- Riyah, S., & Fakhriyana, D. (2021). Optimalisasi pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan media pembelajaran video interaktif terhadap pemahaman matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4(1), 19–30.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Biodik*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Saifuddin, M. F. (2017). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Sindo News. (2021). *Psikolog UB Ungkap Dampak Kuliah Daring bagi Mahasiswa*.
- Sitepu, B. P., & Lestari, I. (2018). Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester Dalam Proses Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 41–49.

<https://doi.org/10.21009/pip.321.6>

- Tahir, M., & Darwis, M. (2021). Belajar Mandiri dan Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi. *Journal Of Educational Technolgy, Curriculum, Learning and Communication*, 1(1), 28–34.
- Tratnik, A., Urh, M., & Jereb, E. (2019). Student satisfaction with an online and a face-to-face Business English course in a higher education context. *Innovations in Education and Teaching International*, 56(1), 36–45.
- Trevino, L. K. (1986). Ethical decision making in organizations: A person-situation interactionist model. *Academy of Management Review*, 11(3), 601–617.
- Van, D. T. H., & Thi, H. H. Q. (2021). Student barriers to prospects of online learning in Vietnam in the context of COVID-19 pandemic. *Turkish Online Journal of Distance Education*, 22(3), 110–123.
- Wittmer, D. P. (2016). Developing a behavioral model for ethical decision making in organizations: Conceptual and empirical research. In *Ethics in public management* (pp. 57–77). Routledge.
- Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Masa Karantina Covid-19. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4, 37–45.